

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Luas dan Batas Wilayah

Desa Labolewa memiliki luas wilayah 5.816 km², dan secara administrasi terdiri dari 4 wilayah Dusun dan 17RT. Dari ke- 4 Dusun yang ada di Desa Labolewa. Dusun Lambo I memiliki luas area terbesar, dan Dusun Lambo III dengan luas areal terkecil.

Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Desa Labolewa.

NO	DUSUN	UMLAH RT	UAS (KM ²)	(%)
1	Dusun Lambo I	4	1.716	29,50
2	Dusun Lambo II	5	1.530	26,31
3	Dusun Lambo III	4	1.230	21,15
4	Dusun Lambo IV	4	1.340	23,04
	TOTAL	17	5.816	100

Sumber: Profil Desa Labolewa

b. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Labolewa adalah salah satu wilayah administrasi desa yang ada di Kecamatan Aesesa, yang terletak di bagian Selatan pusat ibu kota Kecamatan Aesesa. Di Desa Labolewa ini terdapat tempat wisata berupa rumah adat yang banyak di kunjungi oleh para turis yakni Kampung adat Kawa. Kampung adat Kawa ini berada dekat bukit dan memiliki jarak tempuh ke kantor desa kurang lebih 5 Km. Kampung Kawa terdiri dari sembilan rumah adat yang mewakili lima suku yaitu Wala, Reburato, Nakabhegha, Geghaneja, dan Nakazale. Setiap suku memiliki kurang lebih satu atau dua rumah adat, sehingga mereka tetap memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan tradisi asalnya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kebun di Kawa yang dimanfaatkan untuk menanam jagung, sayur-sayuran, dan ubi. Ditinjau dari kondisi geografis yang ada di sekitaran daerah Kawa, kurang mendukung dikarenakan kampung Kawa dikelilingi oleh bukit-bukit, pelerengan dan memiliki tanah yang subur namun banyak bebatuan. Seluruh upacara adat berlangsung di Kampung adat Kawa, karena menjadi tempat utama bagi masyarakat Kawa dalam menjalankan seluruh rangkaian ritual dan upacara adat, termasuk salah satunya upacara berburu. Secara geografis, Desa Labolewa memiliki batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut :

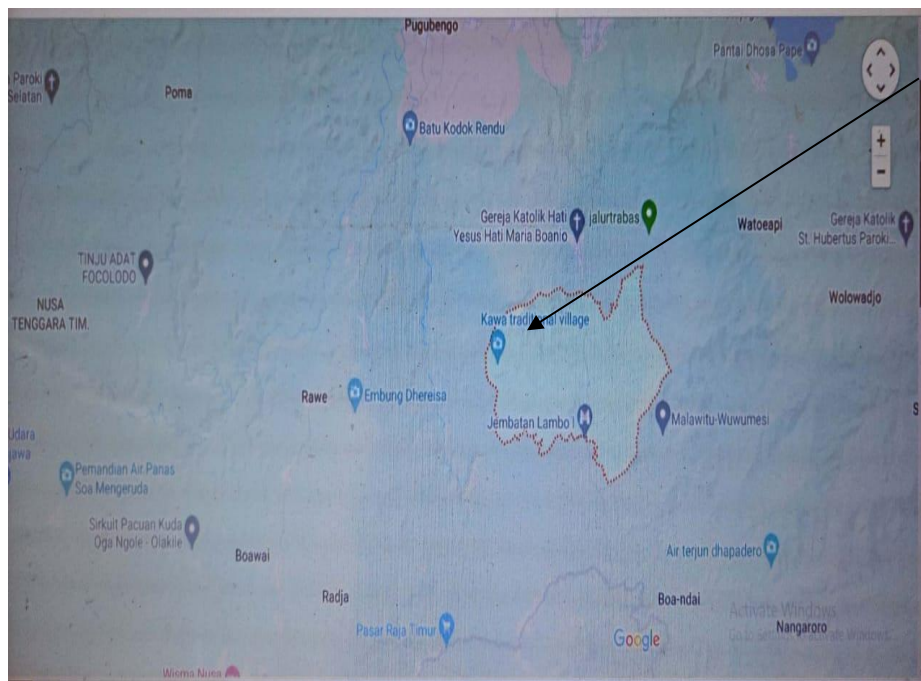
Sebelah Utara : dengan Desa Olaia

Sebelah Selatan : dengan Desa Bidoa dan Ulupulu

Sebelah Timur : dengan Desa Natatoto

Sebelah Barat : dengan Desa Rendubutowe

Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian Desa Labolewa.



Sumber: Dokumen Ririn Seda 16 Mei 2024

c. Keadaan atau Demografi Penduduk

Dinamika penduduk Desa Labolewa dapat dipaparkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Gambaran kondisi demografi Desa Labolewa

NO	U R A I A N	JUMLAH
1.	Kependudukan :	
	a. Jumlah Penduduk (jiwa) b. Jumlah KK c. Jumlah Laki-Laki : • 0 – 5 Tahun (jiwa) • 6 – 12 Tahun (jiwa) • 13 – 18 Tahun (jiwa) • 19 – 49 Tahun (jiwa) • Di atas 49 Tahun (jiwa)	2.201 Orang 379 Orang 8 Orang 192 Orang 137 Orang 345 Orang 170 Orang
	d. Jumlah Perempuan : • 0 – 5 Tahun (jiwa) • 6 – 12 Tahun (jiwa) • 13 – 18 Tahun (jiwa) • 19 – 49 Tahun (jiwa) • Di atas 49 Tahun (jiwa)	82 Orang 157 Orang 186 Orang 359 Orang 99 Orang
2.	Kesejahteraan Sosial :	
	a. Jumlah KK Sangat Miskin b. Jumlah KK Miskin c. Jumlah KK Sedang/Pra Sejahtera d. Jumlah KK Sejahtera	- 118 KK 156 KK 105 KK
3.	Tingkat Pendidikan :	
	a. Tidak Sekolah (jiwa) b. Belum Sekolah (jiwa) c. TK : - Tidak Tamat TK (jiwa) - Sedang Sekolah TK (jiwa) d. SD : - Sedang Sekolah SD (jiwa) - Tidak Tamat SD (jiwa) - Tamat SD (jiwa) e. SLTP : - Sedang Sekolah SLTP(jiwa) - Tidak Tamat SLTP (jiwa) - Tamat SLTP (jiwa) f. SLTA : - Sedang Sekolah SLTA(jiwa) - Tidak Tamat SLTA (jiwa) - Tamat SLTA (jiwa)	22 Orang 215 Orang 7 Orang 167 Orang 297 Orang 232 Orang 269 Orang 227 Orang 107 Orang 129 Orang 135 Orang 150 Orang 139 Orang

	g. Diploma/Sarjana - Sedang Kuliah (jiwa) - Putus Kuliah (jiwa) - Selesai Kuliah (jiwa)	112 Orang 49 Orang 102 Orang
4.	Mata Pencanharian :	
	a. Petani (jiwa) b. Peternak (jiwa) c. Tukang kayu (jiwa) d. Tukang batu (jiwa) e. Penjahit (jiwa) f. Nelayan g. PNS (jiwa) h. Pensiunan (jiwa) i. Tukang Ojek j. Sopir	967 Orang 640 Orang 42 Orang 65 Orang 12 Orang - 49 Orang 15 Orang 67 Orang 92 Orang
5.	Agama :	
	Islam (jiwa) Katolik (jiwa) Protestan (jiwa) Hindu (jiwa) Budha (jiwa)	2.201 Orang

Sumber : Profil Desa Labolewa

d. Mata Pencanharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk desa labolewa secara garis besarnya yaitu pertanian, perkebunan, dan peternakan. Ketersediaan pangan sangat didukung dengan potensi pertanian yang ada di Desa Labolewa. Namun dengan pola bertani yang masih didominasi dengan sudut pandang yang masih tradisional, belum cukup menjamin produktivitas pertanian di atas potensi lahan yang memadai. Produktivitas padi dan jagung, serta tanaman perkebunan kelapa masih sangat fluktuatif. Selain itu, pola kemajuan

dibidang peternakan juga masih tradisional sehingga berdampak pada standarnya produktivitas ternak masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upacara Berburu

a. Sejarah Singkat Upacara Berburu

Upacara *Dai* (berburu) merupakan salah satu upacara adat yang terdapat di Kampung Kawa Desa Labolewa. Dari hasil wawancara bersama bapak Andreas Angi selaku solis dan tokoh adat dan Bapak Pius Seda selaku perwakilan masyarakat pada tanggal 8 April 2024 mengkaji mengenai sejarah upacara berburu bahwa di Kampung Kawa terdapat tujuh upacara adat yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Pertama, upacara *kasi sewe boko uta*, dimana salah satu tokoh adat akan mengambil semua jenis bibit tanaman seperti padi, jagung, wijen, kacang-kacangan dan kastela untuk ditanam di kebun, sebagai pertanda bahwa semua masyarakat boleh menanam tanaman-tanaman tersebut di kebun masing-masing. Kedua, upacara *Bhego jawa*, yang berfungsi untuk melakukan upacara penyambutan hasil panen jagung baru, kemudian dimasukkan ke dalam lumbung jagung di rumah adat. Ke tiga, upacara *gua ru*, yang bertujuan untuk mengusir hama penyakit yang menyerang tanaman masyarakat

Kawa. Ke empat upacara *Gua pare* ini memiliki tujuan yang sama dengan upacara *Bhego jawa*, dimana masyarakat berpamitan dengan padi yang lama dan menyambut padi yang baru. Kelima *Dhodho kako* adalah upacara bangun pagi, di mana salah satu tokoh adat akan membawa pusaka adat berupa kain portugal dan mengelilingi rumah adat dengan tujuan untuk meminta berkat kepada nenek moyang untuk memberkati segala usaha masyarakat. Keenam, upacara *Etu* merupakan tanda syukur masyarakat akan hasil panen yang mereka peroleh. Ke tujuh, upacara *Dai* yaitu upacara berburu yang diyakini secara turun-temurun sebagai upacara penentuan hasil panen oleh masyarakat Kawa. Dengan demikian, semua upacara ini memiliki satu tujuan yang sama dan sangat penting untuk menyelamatkan hasil panen masyarakat Kampung Kawa.

Dari sejak zaman nenek moyang hingga saat ini mata pencarian masyarakat Kawa yaitu bertani dan berkebun, sehingga mereka sangat mengharapkan hasil panen yang baik dalam memenuhi ekonomi keluarga. Hal ini menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk terus berusaha merawat semua tanaman walaupun pada zaman dahulu belum mempunyai pupuk organik ataupun obat-obat hama yang dapat membantu pertumbuhan tanaman dan menghindari tanaman dari berbagai macam penyakit. Masyarakat yang hidup dengan mata pencarian bertani ataupun berkebun tentu sangat mengharapkan hasil panen yang baik dan melimpah.

Masyarakat Desa Labolewa pada umumnya masih melakukan aktivitas bertani di saat musim hujan dengan mengharapkan curah hujan yang teratur, selain tanpa adanya pupuk organik dan obat hama, hujan juga menjadi hal utama yang dikhawatirkan oleh masyarakat. Namun dengan adanya ke tujuh upacara adat ini masyarakat meyakini bahwa upacara-upacara tersebut menjadi pilar bagi mereka dalam menyelamatkan hasil panen, sehingga segala tanaman yang telah ditanam dapat dijauhkan dari penyakit hama, dan tanamanpun tetap tumbuh subur seperti yang diharapkan masyarakat. Di sini upacara berburu menjadi upacara penutup dalam ke enam upacara adat yang ada dan upacara berburu merupakan suatu upacara penentuan atau masyarakat dapat mengukur seberapa banyak jumlah hasil panen yang akan mereka peroleh dan sekaligus memprediksi curah hujan yang akan turun lebih teratur atau semakin berkurang di tahun berikutnya.

b. Tahapan Upacara Berburu

Dari hasil wawancara dengan Bapak Andreas Angi selaku solis dan tokoh adat di Kampung Kawa pada tanggal 8 April 2024, bahwa dalam melaksanakan upacara berburu mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

1) *Pubheto* (masak nasi bambu)

Upacara berburu diawali dengan memasak nasi bambu pada malam hari. Kegiatan ini dijalankan pada satu hari sebelum proses upacara berburu dan pada saat semua masyarakat menuju ke Kampung Kawa.

Gambar 4.2 Proses memasak nasi bambu



Sumber: Dokumen pribadi Ririn Seda 18 Oktober 2023

2) *Bhego maro*/penentuan

Kegiatan ritual ini dalam proses berburu memiliki tujuan untuk mengetahui berapa banyak hasil buruan yang didapatkan nanti. Selain itu banyaknya hasil buruan atau tidak juga sebagai penentu hasil panen yang akan diterima masyarakat pada tahun selanjutnya. Hal ini dilakukan melalui *baku po,o*/bekal nasi bambu yang ketika

tokoh adat mengambil salah satu nasi bambu dan dilepaskan ke bawah tanah dengan arah belahan bambu yang masing-masingnya terbuka dan tertutup maka hasil buruan akan mempunyai hasil yang baik sedangkan kedua belahan bambu tertutup maka hasil buruannya kemungkinan tidak ada sedangkan jika kedua belahan terbuka maka hasil buruannya tidak terlalu memuaskan atau sedikit hasil buruan yang diperoleh. Hal tersebutlah yang akan dijadikan tolak ukur bagi masyarakat terhadap hasil panen atau proses yang akan dialami masyarakat Kampung Kawa dalam bertani, yang mana hingga saat ini masyarakat masih bekerja ketika pada saat musim hujan saja atau dengan program sawah tadah. Sehingga dengan ritual ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana hasil panen yang diperoleh.

b. Upacara Inti

- 1) *Poru loru*/membersihkan : pada tahap upacara ini diawali dengan upacara *poru loru* yang bertujuan untuk menjaga para pemburu dari segala mara bahaya yang menimpa mereka selama berada ditempat berburu, kegiatan *poru loru* dilakukan oleh salah satu tokoh adat.

Gambar 4.3 Kegiatan poru loru (membersihkan) oleh tokoh adat



Sumber: Dokumen pribadi Ririn Seda 18 Mei 2023

- 2) *Dai to,o ngala kaju*/star awal: berburu hari pertama. Pada hari pertama kegiatan berburu ini semua masyarakat mulai menuju ke tempat buruan dengan membawa perlengkapan berburu yang terdiri dari tombak, parang, periuk, beras, dan tepung jagung.
- 3) *Dai Kisa*/berburu di tengah hutan : berburu hari ke dua. Pada hari ke dua ini semua masyarakat masih terus melanjutkan berburu hewan liar (rusa, landak, babi hutan dan nangka).
- 4) *Dai namazada*/berburu di jalan : berburu hari ke tiga. Dimana para pemburu sudah beranjak pulang ke rumah adat Kawa dan tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk mendapat buruan di perjalanan pulang.
- 5) *Dai Keli*/berburu di gunung atau disekitar kampung Kawa: berburu hari ke empat. Selama melakukan kegiatan berburu masyarakat Kawa membawa tombak dan parang.

6) *Dai Nakawara*/ berburu nangka : berburu hari ke lima. Nangka tersebut akan dicampurkan dengan daging hasil berburu atau apabila tidak mendapat hasil maka nangka akan dijadikan sebagai pengganti daging hasil buruan.

c. Penutup

1) *Pela Ulu*/ penutup

Kegiatan hari ke enam diisi dengan nyanyian *Ho Hei* dan makan bersama sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas lancarnya upacara berburu. Meskipun hasil buruan tidak ada nyanyian ini tetap dilaksanakan hingga selesai.

Gambar 4.4 Proses menyanyikan nyanyian ho hei.



Sumber : Dokumen pribadi Ririn Seda 18 Mei 2023

2) *Ire*/pemali

Kegiatan hari ke tujuh adalah hari *ire* di mana masyarakat dilarang untuk bernyanyi dan bekerja di kebun, termasuk memetik sayur dan aktivitas berkebun lainnya. Hal ini dilakukan untuk menjauhkan hama dari hasil tanaman yang telah ditanam oleh masyarakat Kawa. Jika aturan ini dilanggar, tanaman akan rusak dan tidak terawat yang mengakibatkan hasil panen tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

2. **Nyanyian *Ho Hei***

Nyanyian *Ho hei* merupakan sebuah lagu yang dilantunkan pada upacara penutupan berburu sebagai tanda bahwa upacara berburu tersebut telah berakhir. Kata *Ho hei* memiliki arti sorakan yang diungkapkan melalui lagu sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan syukur masyarakat atas kelancaran upacara berburu. Pada saat semua proses berburu dan ritualnya telah selesai, semua masyarakat (orang tua pria dan anak muda) berkumpul kembali ditengah rumah adat untuk melaksanakan *pela ulu*/penutupan. Mereka menyanyikan lagu *Ho hei* dan makan bersama dengan semua orang yang terlibat dalam upacara berburu. Nyanyian ini dilakukan secara sahut-menyahut, dimulai dengan solo yang dinyanyikan oleh seorang tua adat dan diikuti oleh semua orang yang mengetahui lagu tersebut. Melalui nyanyian ini masyarakat dapat

mengutarakan segala proses berburu dari awal hingga akhir melalui lirik lagu sebagai berikut:.

Ho Hei

Oooo mona enga e
(Oooo tidak panggil ee)

Da me,a leba
(yang datang sendiri)

Wawi mena e
(Babi di sana ee)

Keli moke
(gunung moke)

Mona pai e
(Tidak minta ee)

Bho do me,a mai
(tapi sendiri datang)

Nuka nua
(Naik kampung)

Tana Bhata
(tanah adat)

Nabu nabe
(Ketemu tugu)

Kai Ia
(minta restu)

Tau zia-zia
(Buat baik-baik)

Ne rawi kita
(dengan sesama kita)

Aoo kau dua ta zua dia nuka ta nebu mai dua toda da dule ngale
(Aooo kau yang datang kemarin dulu dan datang kemarin untuk saling bertanya)

Baru kia go ine dhoku teju meju go rara raka tara sua go roka
(setelah mintah restu di nenek moyang tapi harus jatuh bangun dan terus berjuang meelusuri hutan belantara)

wonge nama ela kole ge ne mara woe mara woe no,e
(yang padat akan tumbuhan yang berlilit lilitan seperti saling mengikat)

Aooo wai lako ta mai zeta mai ge ne bhila goka ee bhila goka sola2x
(Aooo anjing yang datang dari atas seperti ular ee seperti ular jantan)

Aooo wai jara ta mail lau mai ge ne bhila ulu ee bhila ulu gelu 2x
(Aoo kuda yang datang dari sana seperti kumpulan kepala yang begitu banyak)

Aooo kau laka ta looro lako ge ne bhila mori ee bhila mori mene 2x
(Aoo kamu jalan seperti anjing yang disembunyikan oleh arwah/nitu)

Aooo kau gula go nolo tuba ge ne bhhila mana e bhila mana mai 2x
(Aoo kamu lihat dibatas tombak seperti orang yang datang tanpa tujuan)

Aooo wai a,i kau ta paga logo go ne bhila nai e bhila nai jo 2x
(Aoo kaki kamu yang tidak beraturan seperti orang yang lemah)

Aooo wai lima kau ta kewe kume ge ne bhila rido e bhila rido wio 2x
(Aoo tangan yang tajam dan kuat seperti orang yang tahan tali kuda)

Aooo wai kanga kau ta leua ge ne bhila kusi ee bhila kusi kobe 2x
(Ao bunyi kuku tangan yang panjang seperti bunyi siul dimalam hari)

Aooo wai kuku go jara bo gene bhila bata e bhila bata bewa 2x
(Ao bunyi kaki kuda yang lari seperti bunyi ombak pecah ditepi pantai)

Aooo wai ra kau ta na reta ge ne nama wunu ee nama wunu witu 2x
(Aoo darah yang berceceran di daun, didaun tumbuhan liar)

Aoo wai mina kau ta wija lima ge ne bhila poma ee bhila poma pisa2x
(Aoo minyak daging yang berceceran di tangan seperti lumpur)

Aooo wai keti kau ta na,a to ge ne nama dima e nama dima woso 2x
(Aoo semua hasil yang di bagi di semua orang)

Aooo wai keti kau ta na,a tu ge ne koru zeta e koru zeta ulu 2x
(Aoo semua hasil yang di antar harus dari ujung ke ujung)

Aooo wai teko kau ta na,a dheo ge ne koru lau e koru lau eko 2x
(Aoo semua hasil yang di simpan dan di antar harus sampai di ujung)

Ao wai toko kau ta guka gula ge ne bhila ngoka e bhila ngoka nuka 2x
(Aoo bunyi tulang yang dimakan seperti bunyi orang pulang mancing)

Syair dalam nyanyian ini menggambarkan proses berburu masyarakatKawa serta respon sosial terhadap hasil yang diperoleh, dengan membagikanya kepada semua orang. Nyanyian ini memiliki makna sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat, dengan menekankan pentingnya berjuang, saling berbagi, peduli, dan kerjasama antara satu dengan yang lain.

Ho Hei

Do : C

Cipt : NN

Vokal: Andreas Angi

P : 5 . 3 3 5 5 5 Ş : . 1 4 . 3 4 3 3
 Ooo mona e-nga e da me- a le-ba

P : 5 . 3 5 5 5 . Ş : . 4 . 3 4 3 3
 Wa - wi me-na e ke - li mo-ke

P : 5 . 3 5 5 5 Ş : . 1 1 4 . 3 4 3 3
 Mo - na pa-i e Bho-do me - a ma-i

P : 5 . 3 5 5 5 . S : . 4 . 3 4 3 3
 Nu- ka nua- e ta - na bha-ta

P : 5 . 3 5 5 5 . . S : . 4 . 3 4 3 . 3
 Na - bu na-be e ka - i i- a tau

P : 5 . 3 5 5 5 . Ş : . 4 . 3 4 3 3
 ri - a - ri- a e ra - wi ki - ta

P : 6 6 5 5 5 6 5 4 . 6 6 6 5 4 4 6 5 5
 A - oo o o o ka u du-a ta- a

P : . 5 4 5 5 4 6 5 4 4 6 5 5 . 5 4 5 5 4
 Zua di-a nu-ka ta- a ne-bu ma-i

P : . 6 6 6 5 4 4 6 5 5 . 5 4 5 5 4 6 6 6 5 4 4
 Du-a to-da ta-a du-le nga-le ba-ru ki-a

P : $\overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4} \ \overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4}$
 Go-o i-ne dho-ku te-ju me-ju go-o ra-ra

P : $\overline{5\ 5\ 4} \ \overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4} \ . \ 4$
 Ra-ka ta-ra su-a go-o ro-ka wo-nge na -

P : $\overline{4\ .\ 5} \ . \ 4 \ \overline{5\ 5\ 4} \ . \ 4 \ \overline{4\ .\ 5} \ . \ 4$
 ma e la kole ge ne ma - ra

S : $\overline{5\ 5\ 4} \ \overline{5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ .\ 5\ 5}$
 wo e ma-ra wo-e no- e

P : $\overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4}$
 No-e go-o ma-ra wo- e

P : $\overline{. \ 6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5}$
 ka u du-a ta- a

P : $\overline{. \ 5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4}$
 Zua di-a nu-ka ta- a ne-bu ma-i

P : $\overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4} \ \overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4$
 Du-a to-da ta-a du-le nga-le ba-ru ki-a

P : $\overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4} \ \overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4}$
 Go-o i-ne dho-ku te-ju me-ju go-o ra-ra

P : $\overline{5\ 5\ 4} \ \overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 4} \ 4 \ \overline{6\ 5\ 5} \ . \ \overline{5\ 4} \ \overline{5\ 5\ 4} \ . \ 4$
 Ra-ka ta-ra su-a go-o ro-ka wo-nge na -

P: $\overline{4} \ .\overline{5} \ .\overline{4} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{4} \ \overline{4} \ .\overline{5} \ .\overline{4}$
 ma e la ko le ge ne ma - ra

S: $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{5}$
 wo e ma-ra wo-e no- e

P: $\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4}$
 A - o o o o o wa-i la-ko ta ma-i ze-ta

P: $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{4} \ \overline{4} \ .\overline{5} \ .\overline{4}$ **S:** $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{5}$
 Ma- i ge-ne bhi la go- ka e bhi-la go-ka so - la

P: $\overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4}$
 So-la go-o bhi-la go- ka

P: $\overline{.} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4}$
 wa-i la-ko ta ma-i ze-ta

P: $\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4}$
 A - o o o o o wa-i la-ko ta ma-i ze-ta

P: $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{4} \ \overline{4} \ .\overline{5} \ .\overline{4}$ **S:** $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{5}$
 Ma- i ge-ne bhi la go- ka e bhi-la go-ka so - la

P: $\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4}$
 A - o o o o o wa-i ja-ra ta ma-i la- u

P: $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{4} \ .\overline{4} \ \overline{4} \ .\overline{5} \ .\overline{4}$ **S:** $\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{4} \ \overline{5} \ .\overline{5} \ \overline{5}$
 Ma - i ge ne bhi - la u- lu e bhi- la u- lu ge - lu

P: $\overline{6\ 5\ 4}$ 4 $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{5\ 4}$ $\overline{5\ 5\ 4}$
 Ge-lu go-o bhi-la u - lu

P: $\overline{. \ 6\ 6}$ $\overline{6\ 5\ 4}$ $\overline{4\ 5}$ $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$
 wa-i ja-ra ta ma-i la- u

P: $\overline{5\ 5\ 4}$ $\overline{. \ 4\ 4}$ $\overline{. \ 5}$ $\overline{. \ 4}$ **S:** $\overline{5\ 5\ 5}$ 5 $\overline{5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$ $\overline{5}$ $\overline{. \ 5\ 5}$
 Ma - i ge ne bhi - la u- lu e bhi- la u- lu ge - lu

P: 6 $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{5\ 6\ 5}$ 4 $\overline{. \ 6\ 6}$ $\overline{6\ 5\ 4}$ $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$
 A - o o o o o ka-u la-ko ta lo-ro

P: $\overline{5\ 5\ 4}$ $\overline{. \ 4\ 4}$ $\overline{. \ 5}$ $\overline{. \ 4}$ **S:** $\overline{5\ 5\ 5}$ 5 $\overline{5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$ $\overline{5}$ $\overline{. \ 5\ 5}$
 la -ko ge ne bhi - la mo-ri e bhi- la mo-ri me -ne

P: $\overline{6\ 5\ 4}$ 4 $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$ $\overline{5\ 5\ 4}$
 Me-ne go-o bhi-la mo-ri

P: $\overline{. \ 6\ 6}$ $\overline{6\ 5\ 4}$ $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$
 ka-u la-ko ta lo-ro

P: $\overline{5\ 5\ 4}$ $\overline{. \ 4\ 4}$ $\overline{. \ 5}$ $\overline{. \ 4}$ **S:** $\overline{5\ 5\ 5}$ 5 $\overline{5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$ $\overline{5}$ $\overline{. \ 5\ 5}$
 la -ko ge ne bhi - la mo-ri e bhi- la mo-ri me -ne

P: 6 $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{5\ 6\ 5}$ 4 $\overline{. \ 6\ 6}$ $\overline{6\ 5\ 4}$ $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$
 A - o o o o o ka-u gu-la go no-lo

P: $\overline{5\ 5\ 4}$ $\overline{. \ 4\ 4}$ $\overline{. \ 5}$ $\overline{. \ 4}$ **S:** $\overline{5\ 5\ 5}$ 5 $\overline{5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$ $\overline{5}$ $\overline{. \ 5\ 5}$
 tu- ba ge ne bhi - la ma-na e bhi- la ma-na ma - i

P: $\overline{6\ 5\ 4}$ 4 $\overline{6\ 5\ 5}$ $\overline{. \ 5\ 4}$ $\overline{5\ 5\ 4}$

ma-i go bhi-la ma-na

P: $\overline{\overline{. 6 6}}$ $\overline{\overline{6 5 4}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{. 5 4}}$

ka-u gu-la go no-lo

P: $\overline{\overline{5 5 4}}$ $\overline{\overline{. 4 4 . 5}}$ $\overline{\overline{. 4}}$ S: $\overline{\overline{5 5 5}}$ $\overline{\overline{5 5 . 5 4}}$ $\overline{\overline{5 . 5 5}}$

tu- ba ge ne bhi -la ma-na e bhi- la ma-na ma-i

P: $\overline{\overline{6}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{5 6 5}}$ $\overline{\overline{4}}$ $\overline{\overline{. 6 6}}$ $\overline{\overline{6 5 4}}$ $\overline{\overline{4 5}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{. 5 4}}$

A - o o o o o wa-i a- i kau ta pa-ga

P: $\overline{\overline{5 5 4}}$ $\overline{\overline{. 4 4 . 5}}$ $\overline{\overline{. 4}}$ S: $\overline{\overline{5 5 5}}$ $\overline{\overline{5 5 . 5 4}}$ $\overline{\overline{5 . 5 5}}$

Lo - go ge ne bhi -la na-i e bhi- la na- i jo

P: $\overline{\overline{6 5 4}}$ $\overline{\overline{4}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{. 5 4}}$ $\overline{\overline{5 5 4}}$

Jo go-o bhi-la na- i

P: $\overline{\overline{. 6 6}}$ $\overline{\overline{6 5 4}}$ $\overline{\overline{4 5}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{. 5 4}}$

wa-i a- i kau ta pa-ga

P: $\overline{\overline{5 5 4}}$ $\overline{\overline{. 4 4 . 5}}$ $\overline{\overline{. 4}}$ S: $\overline{\overline{5 5 5}}$ $\overline{\overline{5 5 . 5 4}}$ $\overline{\overline{5 . 5 5}}$

Lo - go ge ne bhi -la na-i e bhi- la na- i jo

P: $\overline{\overline{6}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{5 6 5}}$ $\overline{\overline{4}}$ $\overline{\overline{. 6 6}}$ $\overline{\overline{6 5 4}}$ $\overline{\overline{4 5}}$ $\overline{\overline{6 5 5}}$ $\overline{\overline{. 5 4}}$

A - o o o o o wa-i li- ma kau ta ke-we

P: $\overline{\overline{5 5 4}}$ $\overline{\overline{. 4 4 . 5}}$ $\overline{\overline{. 4}}$ S: $\overline{\overline{5 5 5}}$ $\overline{\overline{5 5 . 5 4}}$ $\overline{\overline{5 . 5 5}}$

Ku -me ge ne bhi -la ri-do e bhi- la ri- do wi - o

P: $\overline{6\ 5\ 4}\ 4\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5\ 5\ 4}$
 Wi-o go-o bhi-la ri -do

P: $\overline{.6\ 6}\ \overline{6\ 5\ 4}\ \overline{4\ 5}\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\ \overline{5\ 4}$
 wa-i li-ma kau ta ke-we

P: $\overline{5\ 5\ 4}\ .\ \overline{4\ 4}\ .\overline{5}\ .\ \overline{4}\ \text{S:}\ \overline{5\ 5\ 5}\ 5\ \overline{5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5}\ .\overline{5\ 5}$
 Ku-me ge ne bhi -la ri-do e bhi- la ri-do wi -o

P: $6\ \overline{6\ 5\ 5}\ \overline{5\ 6\ 5}\ 4\ .\ \overline{6\ 6}\ \overline{6\ 5\ 4}\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\ \overline{5\ 4}$
 A - o o o o o wa-i ka-nga kau-ta le

P: $\overline{5\ 5\ 4}\ .\ \overline{4\ 4}\ .\overline{5}\ .\ \overline{4}\ \text{S:}\ \overline{5\ 5\ 5}\ 5\ \overline{5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5}\ .\overline{5\ 5}$
 Ua ge ne bhi -la ku-si e bhi- la ku-si ko be

P: $\overline{6\ 5\ 4}\ 4\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5\ 5\ 4}$
 Ko-be go-o bhi-la ku-si

P: $\overline{.6\ 6}\ \overline{6\ 5\ 4}\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\ \overline{5\ 4}$
 wa-i ka-nga kau-ta le

P: $\overline{5\ 5\ 4}\ .\ \overline{4\ 4}\ .\overline{5}\ .\ \overline{4}\ \text{S:}\ \overline{5\ 5\ 5}\ 5\ \overline{5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5}\ .\overline{5\ 5}$
 Ua ge ne bhi -la ku-si e bhi- la ku-si ko-be

P: $6\ \overline{6\ 5\ 5}\ \overline{5\ 6\ 5}\ 4\ .\ \overline{6\ 6}\ \overline{6\ 5\ 4}\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\ \overline{5\ 4}$
 A - o o o o o wa-i ku-ku go-o ja-ra

P: $\overline{5\ 5\ 4}\ .\ \overline{4\ 4}\ .\overline{5}\ .\ \overline{4}\ \text{S:}\ \overline{5\ 5\ 5}\ 5\ \overline{5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5}\ .\overline{5\ 5}$
 Bo- o ge ne bhi -la ba-ta e bhi- la ba-ta be – wa

P: $\overline{6\ 5\ 4}\ 4\ \overline{6\ 5\ 5}\ .\overline{5\ 4}\ \overline{5\ 5\ 4}$
 Be-wa go-o bhi-la ba – ta

P: $\overline{\overline{.66}} \quad \overline{\overline{654}} \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{\overline{.54}}$
wa-i ku-ku go-o ja-ra

P: $\overline{\overline{554}} \quad \overline{.44} \quad \overline{.5} \quad \overline{.4}$ **S:** $\overline{555} \quad 5 \quad \overline{55} \quad \overline{.54} \quad \overline{5.5} \quad 5$
Bo- o ge ne bhi - la ba- ta e bhi- la ba-ta be - wa

P: $6 \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{565} \quad 4 \quad \overline{.66} \quad \overline{654} \quad 45 \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{.54}$
A - oo o o o wa-i ra kau ta na

P: $\overline{\overline{554}} \quad \overline{.44} \quad \overline{.5} \quad \overline{.4}$ **S:** $\overline{555} \quad 5 \quad \overline{55} \quad \overline{.54} \quad \overline{5.5} \quad 5$
Re - ta ge ne na - ma wu- nu e na - ma wu-nu ni - tu

P: $\overline{\overline{654}} \quad 4 \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{.54} \quad \overline{554}$
Ni-tu go-o na-ma wu -nu

P: $\overline{\overline{.66}} \quad \overline{\overline{654}} \quad \overline{45} \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{.54}$
wa-i ra kau ta na

P: $\overline{\overline{554}} \quad \overline{.44} \quad \overline{.5} \quad \overline{.4}$ **S:** $\overline{555} \quad 5 \quad \overline{55} \quad \overline{.54} \quad \overline{5.5} \quad 5$
Re - ta ge ne na - ma wu- nu e na - ma wu- nu ni - tu

P: $6 \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{565} \quad 4 \quad \overline{.66} \quad \overline{654} \quad \overline{655} \quad \overline{.54}$
A - oo o o o wa-i mi-na kau-ta wi-ja

P: $\overline{\overline{554}} \quad \overline{.44} \quad \overline{.5} \quad \overline{.4}$ **S:** $\overline{555} \quad 5 \quad \overline{55} \quad \overline{.54} \quad \overline{5.5} \quad 5$
Li - ma ge ne bhi - la po-ma e bhi- la po-ma pi - sa

P: $\overline{\overline{654}} \quad 4 \quad \overline{\overline{655}} \quad \overline{.54} \quad \overline{554}$
Pi- sa go-o bhi-la po - ma

P: $\overline{\overline{. 6 6}} \quad \overline{\overline{6 5 4}} \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{\overline{. 5 4}}$
wa-i mi-na kau-ta wi-ja

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4 . 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5 5} \quad 5 \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad 5$
Li - ma ge ne bhi - la po-ma e bhi- la po-ma pi - sa

P: $6 \quad \overline{6 5 5} \quad \overline{5 6 5} \quad 4 \quad \overline{. 6 6} \quad \overline{6 5 4} \quad \overline{6 5 5} \quad \overline{. 5 4}$
A - o o o o o wa-i ke-ti kau-ta na-a

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4 . 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5 5} \quad 5 \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad 5$
To ge ne na ma di-ma e na - ma di-ma wo - so

P: $\overline{6 5 4} \quad 4 \quad \overline{6 5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 5 4}$
Wo-so go-o na-ma di - ma

P: $\overline{\overline{. 6 6}} \quad \overline{\overline{6 5 4}} \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{\overline{. 5 4}}$
wa-i ke-ti kau-ta na-a

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4 . 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5 5} \quad 5 \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad 5$
To ge ne na ma di-ma e na - ma di-ma wo - so

P: $6 \quad \overline{6 5 5} \quad \overline{5 6 5} \quad 4 \quad \overline{. 6 6} \quad \overline{6 5 4} \quad \overline{4 5} \quad \overline{6 5 5} \quad \overline{. 5 4}$
A - o o o o o wa-i ke-ti kau-ta na-a

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4 . 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5 5} \quad 5 \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad 5$
tu- u ge ne ko- ru ze-ta e ko - ru ze-ta u- lu

P: $\overline{6 5 4} \quad 4 \quad \overline{6 5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 5 4}$
ul- u go-o ko-ru ze - ta

P: $\overline{\overline{. 6 6}} \quad \overline{\overline{6 5 4}} \quad \overline{4 5} \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{\overline{. 5 4}}$
 wa-i ke-ti kau-ta na-a

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4} \quad \overline{. 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad \overline{5}$
 tu- u ge ne ko- ru ze-ta e ko – ru ze-ta u- lu

P: $6 \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{5 6 5} \quad 4 \quad \overline{. 6 6} \quad \overline{\overline{6 5 4}} \quad \overline{4 5} \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{\overline{. 5 4}}$
 A - o o o o o wa-i te –ko kau-ta na-a

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4} \quad \overline{. 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad \overline{5}$
 Dhe-o ge ne bhi - la ko-ru e ko -ru la- u e - ko

P: $\overline{\overline{6 5 4}} \quad 4 \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{\overline{5 5 4}}$
 Eko go-o ko-ru la - u

P: $\overline{\overline{. 6 6}} \quad \overline{\overline{6 5 4}} \quad \overline{4 5} \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{\overline{. 5 4}}$
 wa-i te –ko kau-ta na-a

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4} \quad \overline{. 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad \overline{5}$
 Dhe-o ge ne bhi - la ko-ru e ko -ru la- u e - ko

P: $6 \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{5 6 5} \quad 4 \quad \overline{. 6 6} \quad \overline{\overline{6 5 4}} \quad \overline{4 5} \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{\overline{. 5 4}}$
 A - o o o o o wa-i to-ko kau-ta gu-ka

P: $\overline{\overline{5 5 4}} \quad \overline{. 4 4} \quad \overline{. 5} \quad \overline{. 4}$ **S:** $\overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{5 5} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{5 . 5} \quad \overline{5}$
 gu – la ge ne bhi - la ngo- ka e bhi- la ngo-ka nu – ka

P: $\overline{\overline{6 5 4}} \quad 4 \quad \overline{\overline{6 5 5}} \quad \overline{. 5 4} \quad \overline{\overline{5 5 4}}$
 ngo-ka go-o bhi-la ngo-ka

P: $\overline{\cdot \ 6 \ 6} \ \overline{6 \ 5 \ 4} \ \overline{4 \ 5} \ \overline{6 \ 5 \ 5} \ \overline{\cdot \ 5 \ 4}$
 wa-i to-ko kau-ta gu-ka

P: $\overline{5 \ 5 \ 4} \ \overline{\cdot \ 4 \ 4} \ \overline{\cdot \ 5} \ \overline{\cdot \ 4}$ S: $\overline{5 \ 5 \ 5} \ 5 \ \overline{5 \ 5} \ \overline{\cdot \ 5 \ 4} \ \overline{5 \ \cdot \ 5} \ 5$
 gu - la ge ne bhi - la ngo- ka e bhi- la ngo-ka nu - ka

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5} \ \cdot$ S: $4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ 3$
 Ru - sa re le e ke li me-ze

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3 \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5}$ S: $\overline{\cdot \ 1} \ 4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ 3$
 Ooo mona e-nga e da me- a ma-i

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5} \ \cdot$ S: $4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ 3$
 Wa - wi me-na e ke - li mo-ke

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5}$ S: $\overline{\cdot \ 1 \ 1} \ 4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ 3$
 Mo - na pa- i e Bho-do me - a ma- i

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5} \ \cdot$ S: $4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ 3$
 Nu- ka nua- e ta - na bha-ta

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5} \ \cdot \cdot$ S: $4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ \overline{\cdot \ 3}$
 Na - bu na-be e ka - i i- a tau

P: $5 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{5 \ 5 \ 5} \ \cdot$ S: $4 \ \overline{\cdot \ 3} \ \overline{4 \ 3} \ 3$
 ri - a - ri- a e ra - wi ki - ta

Keterangan:

P : Pemimpin/solis

S : Semua masyarakat (yang terlibat dalam nyanyian dan yang mengetahui lagu)

3. Bentuk Penyajian Nyanyian *Ho Hei* dalam Upacara Berburu Pada Masyarakat Kampung Kawa

Penelitian ini mempunyai titik fokus pada analisis bentuk penyajian dan makna nyanyian *Ho Hei* dalam upacara berburu pada masyarakat Kampung Kawa desa Labolewa Kabupaten Nagekeo. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk penyajian dan makna nyanyian *Ho Hei* yang saat ini menjadi salah satu bentuk kebudayaan yang ada Kampung Kawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andreas Angi selaku solis dan tokoh adat pada tanggal 8 April 2024 dipaparkan bahwa bentuk penyajian nyanyian *Ho hei* dapat dilihat melalui tiga tahapan:

- 1) Tahap Awal/persiapan
 - a) Persiapan lokasi atau tempat penyajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andreas Angi, bahwa persiapan tempat penyajian akan dilakukan setelah semua hasil buruan dikumpulkan. Nyanyian ini akan dilakukan sembari mengeliling tungku olahan daging. Oleh karena itu, tempat penyajian akan disiapkan setelah semua daging selesai diolah.

Gambar 4.5: Tempat penyajian nyanyian Ho hei .



Sumber: Dokumen pribadi Ririn Seda 18 Oktober 2023

2) Tahap Penyajian

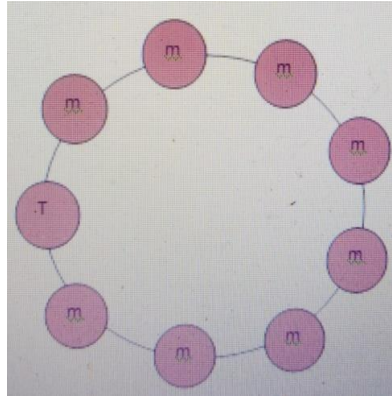
Terdapat beberapa tahap inti dalam nyanyian *ho hei*, yakni:

a) Formasi

Dalam menyanyikan nyanyian *ho hei*, masyarakat kawa menggunakan formasi sederhana yaitu dengan posisi duduk melingkar. Pola ini sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang sebagai simbol persatuan.

Gambar 4.6 Formasi penyajian nyanyian Ho hei





Keterangan

T : Toko adat yang memimpin nyanyian

M : Masyarakat yang terlibat dalam nyanyian

Sumber: Dokumen pribadi Ririn Seda 18 Oktober 2023

b) Busana dan Properti

Dalam menyanyikan nyanyian *ho hei* tidak ada ketentuan khusus mengenai busana dan properti yang digunakan, namun boleh mengenakan pakaian bebas rapi dan selayaknya saja. Beberapa orang tua pada umumnya orang lebih memilih mengenakan sarung, tetapi tidak diharuskan mengenakan kain adat.

c) Jumlah Penyanyi

Nyanyian *ho hei* dinyanyikan oleh semua orang tua (pria) dan anak muda yang terlibat dalam upacara berburu dengan jumlah penyanyi yang dapat diperkirakan 50 jiwa

d) Penyajian Musik Vokal

Menurut hasil wawancara bersama Bapak Andreas Angi selaku toko adat pada tanggal 8 April 2024, menjelaskan bahwa penyajian musik vokal dalam nyanyian ini dilakukan dengan diawali oleh salah satu tokoh adat yang menjadi solis dan semua masyarakat (khusus oang tua pria dan anak muda) yang terlibat, menyanyikan secara bersama-sama beberapa bagian jawaban lagu. Dalam penyajiannya terdapat dua bentuk penyajian musik vokal yaitu solo dan paduan suara yang dinyanyikan menggunakan satu atau dua suara tergantung kenyamanan penyanyi. Nyanyian *ho hei* ini mempunyai satu nada yang sama yang digunakan pada awal nyanyian dan akhir nyanyian yang sekaligus menandakan bahwa nyanyian tersebut akan dimulai dan akan berakhir

P : 5 <u> 3 3</u> <u> 5 5 5</u> Ooo mona e-nga e (Ooo tidak panggil e	§ : <u> 1 4</u> <u> 3 4</u> <u> 3 3</u> da me- a ma-i yang datang sendiri)
P : 5 <u> 3</u> <u> 5 5 5</u> . Wa - wi me-na e (babi di sana ee	§ : 4 <u> 3 4</u> <u> 3 3</u> ke - li mo-ke gunung moke)
P : 5 <u> 3</u> <u> 5 5 5</u> Mo - na pa-i e (tidak minta ee	§ : <u> 1 1</u> 4 <u> 3 4</u> <u> 3 3</u> Bho-do me - a ma-i dengan sendirinya datang)
P : 5 <u> 3</u> <u> 5 5 5</u> . Nu- ka nua- e (naik kampung ee	§ : 4 <u> 3 4</u> <u> 3 3</u> ta - na bha-ta tanah adat)

P : 5 <u> 3 </u> <u>5 5 5</u> . . S : Na - bu na-be e (ketemu tugu ew)	4 <u> 3 </u> <u>4 3</u> <u> 3 </u> ka - i i- a tau minta restu buat)
P : 5 <u> 3 </u> <u>5 5 5</u> . § : ri - a - ri- a e (baik – baik e	4 <u> 3 </u> <u>4 3</u> 3 ra - wi ki – ta sesame kita)

e) Waktu Penyajian

Nyanyian *ho hei* merupakan nyanyian penutupan upacara berburu yang tentunya akan berlangsung setelah terlaksananya upacara berburu. Nyanyian ini dilakukan pada malam hari di jam 7 malam ketika semua masyarakat (para orang tua pria dan anak mudah selesai mengolah makanan hasil buruan).

3) Tahap Akhir

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Andreas Angi selaku tokoh adat pada tanggal 8 April 2024, bahwa pada nyanyian *ho hei* terdapat bagian lagu yang harus diulang sebagai tanda bahwa nyanyian tersebut akan berakhir, dan bagian tersebut mempunyai nada yang sama dengan nada diawal nyanyian *ho hei*, seperti yang dijelaskan di penyajian musik vokal. Namun adapun syair yang sedikit berbeda, berikut syair penutup dalam nyanyian *ho hei*:

P : 5 <u> 3 3 </u> <u>5 5 5</u> § : . Ru - sa re le e (Rusa disana atas ee	4 <u> 3 </u> <u>4 3</u> 3 ke li me-ze gunung besar)
---	---

P : 5 . 3 3 5 5 5 **Ş :** . 1 4 . 3 4 3 3
 Ooo mona e-nga e da me- a ma-i
 (Ooo tidak panggil e yang datang sendiri)

P : 5 . 3 5 5 5 . **Ş :** 4 . 3 4 3 3
 Wa - wi me-na e ke - li mo-ke
 (babi di sana ee gunung moke)

P : 5 . 3 5 5 5 **Ş :** . 1 1 4 . 3 4 3 3
 Mo - na pa-i e Bho-do me - a ma-i
 (tidak minta ee dengan sendirinya datang)

P : 5 . 3 5 5 5 . **Ş :** 4 . 3 4 3 3
 Nu- ka nua- e ta - na bha-ta
 (naik kampung ee tanah adat)

P : 5 . 3 5 5 5 . . **S :** 4 . 3 4 3 . 3
 Na - bu na-be e ka - i i- a tau
 (ketemu tugu ew minta restu buat)

P : 5 . 3 5 5 5 . **Ş :** 4 . 3 4 3 3
 ri - a - ri- a e ra - wi ki - ta
 (baik - baik e sesama kita)

Lirik yang terdapat dalam nyanyian penutup ini mengarah kepada gambaran proses berburu dan mengandung makna sosial yang memberi pesan moral akan hidup saling merangkul dan berbuat baik dengan sesama.

4. Makna Nyanyian Ho Hei dalam Upacara Berburu Pada Masyarakat

Kawa

Berbicara mengenai nyanyian *Ho hei* dalam upacara berburu ini, tentu mempunyai makna yang signifikan dan sangat kontekstual dalam kaitannya dengan segala proses berburu yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Kawa, di mana dari isi nyanyian yang sudah dijabarkan pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa makna nyanyian *Ho hei* sangat memiliki keterkaitan dengan proses kehidupan sosial masyarakat seperti adanya sikap saling membantu, kerjasama dan berempati antar satu dan yang lainnya. Selain itu adapun makna nyanyian *Ho Hei* yang disajikan menurut jenis makna diantaranya:

1. Makna kontekstual

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Muzaiyanah, (2015:147) dalam Monadia, dkk (2023:168) bahwa makna kontekstual merupakan makna suatu kata yang berada dalam satu konteks. Makna kontekstual berkaitan dengan situasi yaitu tempat, waktu dan lingkungan dimana bahasa tersebut digunakan.

Kalimat lagu dari *Ho Hei* merupakan nyanyian tradisional yang digunakan pada upacara adat berburu dengan menggunakan bahasa-bahasa adat setempat yang tersirat penyampaian makna tentang situasi

atau keadaan yang terdapat di Kampung Kawa terutama situasi pada saat berlangsungnya upacara berburu. Contoh kutipan liriknya: *Wawina e Keli moke* (babi di sana di gunung moke) ini mengartikan bahwa adanya kenyataan tentang keberadaan babi hutan yang merupakan salah satu hewan buruan. Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Andreas Angi selaku solis dan tokoh adat di Kampung Kawa pada tanggal 8 April 2024, bahwa pernyataan tersebut menunjukkan kenyataan tentang tempat berburu dan keberadaan hewan buruan.

2. Makna Referensial

Makna referensial merupakan makna yang mempunyai referensi/acuan tertentu dan mempunyai kaitan secara langsung dengan kenyataan.

Nyanyian *Ho Hei* dilaksanakan pada saat upacara penutupan berburu dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur akan berjalan lancarnya upacara berburu. Sehingga keseluruhan isi nyanyian menceritakan tentang proses berburu dari awal hingga akhir. Berikut beberapa syair yang menggambarkan makna nyanyian yang mempunyai kaitan secara langsung dengan kenyataan “*Aooo wai keti kau ta na, a to ge ne nama dima e nama dima woso*” yang artinya daging hasil buruan dibagi di setiap orang, *Baru kia go ine dhoku teju meju go*

rara raka tara sua go roka wonge nama ela kole ge ne mara woe Mara woe No,e (berburu binatang yang keluar masuk di hutan belukar membuat para pemburu ikut keluar masuk menelusuri hutan). Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Bapak Andreas Angi selaku solis dan tokoh adat di Kampung Kawa pada tanggal 8 April 2024, bahwa dua kalimat lirik tersebut, mengarah pada kaitanya secara langsung dengan kenyataan.

3. Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang mempunyai komponen nyata tetapi ditambahkan dengan komponen lainnya atau bahasa kiasan. Dalam nyanyian *Ho hei* ini juga mempunyai bahasa kiasan yang berfungsi untuk menggambarkan secara detail tentang ungkapan-ungkapan lirik kalimat lagu adat tertentu, misalnya sebagai berikut *Aooo wai kuku go jara bo ge ne bhila bata e bhila bata bewa* (Aoo bunyi kuku kuda yang lari seperti bunyi gelombang yang pecah di tepi pantai), *Aooo wai kanga kau ta leua ge ne bhila kusi eww bhila kusi kobe* (bunyi kuku kuda yang lari seperti bunyi siul di malam hari). Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Andreas Angi selaku solis dan tokoh adat di Kampung Kawa pada tanggal 8 April 2024, bahwa dua kalimat syair tersebut menggunakan kelompok kata, bukan dengan arti yang

sebenarnya melainkan sebagai kiasan berdasarkan persamaan atau perbandingan isi dari nyanyian tersebut.